

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal manusia diciptakan di muka bumi ini sudah memiliki banyak perbedaan. Manusia diciptakan dari dua jenis kelamin yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan. Secara biologis antara laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan sekaligus peran, kedudukan dan fungsi yang berbeda di masyarakat (Wiwi, 2003:206). Bukan berarti dengan adanya perbedaan tersebut menimbulkan konflik diantara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang.

Masalah yang dihadapi kaum wanita saat ini lebih disebabkan maraknya perlakuan yang tidak adil dan tidak semestinya dilakukan laki – laki, mulai dari posisi dalam rumah tangga, pekerjaan, serta kehidupan sosial dan lainnya. Maka dari itu penjelasan lebih mendalam lagi mengenai kasus kesetaraan jender yang masih menjadi problem dakwah yang belum terselasaikan sampai saat ini yaitu masalah mengenai diskriminasi kaum wanita dalam hal pekerjaan baik di area domestik maupun publik serta kekerasan terhadap wanita dalam rumah tangga.

Di sini tugas da'i untuk menyampaikan ajaran – ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah di tengah masyarakat, sehingga Al-Qur'an dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya (Munir, 2009:70).

Secara umum, dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam yang mengatur keseluruhan kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya. Kenyataan yang terjadi dalam masyarakat jauh berbeda tidak sepenuhnya perempuan diterima diranah publik masih ada perbedaan hal pekerjaan yang masih meremehkan kemampuan perempuan. Contohnya majalah *Asy Syariah*, majalah tersebut sebagian isinya membahas keperempuanan tetapi dalam hal kepengurusan tidak dibolehkan perempuan ikut andil dalam kepengurusan majalah *Asy Syariah*. Problem dakwah yang terjadi kaum perempuan masih diremehkan sebelah mata khususnya pandangan laki-laki terhadap perempuan dalam hal pekerjaan.

Hal ini menjadikan problem kewanitaan terhadap masalah tersebut menjadi perhatian utama. Bagaimana peran dan kedudukan kaum wanita dalam Islam serta tantangan kaum wanita muslim untuk memperjuangkan hak – haknya dalam area domestik maupun publik itu seperti apa?. Secara tegas Islam sebagai agama *rahmatan lil'alam* tidak membedakan kedudukan, derajat antara laki-laki dan perempuan yang membedakan hanyalah keimanan dan ketaqwaanya.

- Firman Allah dalam Q.S. al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu

disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Depag RI, 2002: 516).

Ayat di atas menjelaskan, bahwasanya Allah Swt tidak membedakan kedudukan dan keberadaan wanita yang memiliki kedudukan setara (*egaliter*) serta hak dan kewajiban yang sama dengan pria, melainkan dalam hal keimanan dan ketaqwaannya yang menjadi perbedaan tersebut. Islam memposisikan perempuan pada tempat sewajarnya, serta meluruskan segala pandangan salah dan keliru yang berkaitan dengan kedudukan dan asal kejadian kaum perempuan (Shihab, 2006: 303).

Manusia dilahirkan di dunia ini sekaligus diberikan kekuatan berpikir (akal) pada setiap laki-laki maupun perempuan. Allah pun telah menciptakan pada manusia sebuah potensi dinamis berupa kehidupan dengan akal yang ada pada pria dan juga pada wanita. Akal inilah yang memungkinkan manusia mampu melakukan pilihan-pilihan sekaligus mencapai efektivitas dan kesempurnaan kehidupan (Muslikhati, 2004:113). Supaya dalam memilih jalan kehidupan manusia bisa mengetahui mana yang baik dan benar untuk dirinya sendiri.

Proses menjadi seorang perempuan dan laki – laki itu bukan karena kodrat atau biologis yang melekat pada dirinya, melainkan bentukan praktek disiplin dan praktek diskursif (Ghafur, 2004:8). Bentuk disiplin dan cara pandang pemikiran antara laki-laki dan

perempuan secara tidak langsung mempunyai perbedaan antara keduanya. Adanya perbedaan dan persamaan antara keduanya merupakan Sunatullah yang sengaja diciptakan Allah demi kelangsungan hidup generasi manusia yang akan datang.

Begitu banyak ajaran Islam yang membahas tentang kajian keperempuanan, tetapi faktanya masih saja kurang, dan membuat kaum perempuan diperlakukan tidak adil dalam berbagai peranan. Ini menunjukkan bahwa kaum perempuan masih diperlakukan semene-mena tidak adil dalam berbagai peranan diantaranya dalam bidang pendidikan, kesehatan dan profesi serta dalam bidang ekonomi dan politik (Haitsam, 2007:90).

Kemunculan berbagai ragam tulisan dari mulai artikel, surat kabar, majalah serta buku-buku yang membahas tentang kesetaraan jender, yang memperjuangkan kaum perempuan dalam berbagai bidang, supaya kaum perempuan bisa setara dengan kaum laki-laki. Dari berbagai banyak tulisan yang beredar di kalangan masyarakat setempat, yang mana dalam tulisan tersebut memperjuangkan hak-hak dan kedudukan kaum perempuan dengan kaum laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu majalah yang bernafaskan Islam adalah majalah *Asy Syariah*. Majalah *Asy Syariah* diterbitkan oleh Oase Media. Majalah ini membahas mengenai ajaran-ajaran Islam serta tidak lupa berita-berita yang hangat diperbincangkan dalam masyarakat.

Penulis lebih fokuskan dalam rubrik *Sakinah* yang membahas mengenai lembar untuk wanita dan keluarga, karena dalam rubrik *Sakinah* ada beberapa tema yang mengenai tentang kesetaraan jender misalnya, tema suami antara dua kekeliruan, kesalahan yang harus diperbaiki oleh suami, beberapa kekeliruan suami, saat terjadi pertikaian, arti penting dalam kehidupan, harta bersama, mewujudkan rumah tangga bahagia, bahtera itu akhirnya berlayar.

Oleh karena itu, penulis menganalisis dalam bentuk skripsi yang berjudul Kesetaraan Jender pada Rubrik *Sakinah* dalam majalah *Asy Syariah* edisi 66-77 Tahun 2010-2011 (Analisis Wacana Sara Mills).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa isi Rubrik *Sakinah* dalam *Majalah Syariah* Edisi 66-77 Tahun 2010-2011?
- 2) Bagaimana Konstruksi Rubrik *Sakinah* dalam *Majalah Asy Syariah* edisi 66-77 Tahun 2010-2011 berkaitan dengan Kesetaraan Jender analisis Wacana Sara Mills ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui isu-isu kesetaraan jender pada Rubrik *Sakinah* dalam Majalah *Asy Syariah* edisi 66-77/2010-2011.
- 2) Untuk mengetahui kontruksi Rubrik *Sakinah* dalam Majalah *Asy Syariah* kaitannya dengan kesetaraan jender analisis Wacana Sara Mills.

1.4 Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini secara teoritik adalah untuk menambah, memperdalam, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan Ilmu Dakwah atau yang berkaitan dengan studi media, khususnya media cetak. Ini menjadi penting disaat dunia mengalami perubahan mengharuskan media untuk berakselerasi konsep dan kemasan yang cukup signifikan.

Sedangkan manfaat secara praktis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan (referensi) bagi para pecinta ilmu pengetahuan khususnya menggunakan media cetak yaitu majalah, dapat menjadikan alternatif dalam pemanfaatan dakwah di bidang ilmu komunikasi dan penerbitan Islam, serta memberikan perkembangan pemikiran yang lebih maju mengenai kesetaraan jender supaya tidak ada lagi ketidaksetaraan diantara laki-laki dan perempuan demi kepentingan dan kemajuan dakwah itu sendiri.

1.5 Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan skripsi maka penulis merujuk pada beberapa penelitian yang menelaah masalah yang berkaitan dengan studi yang dilakukan oleh penulis, antara lain :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Silvia Riskha Fabriar (2009) Fakultas Dakwah. Judul skripsinya "*Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Jender dalam Perspektif Islam)*". Permasalahannya 1. Apakah pesan dakwah dalam film Perempuan Berkalung Sorban yang berkaitan dengan jender. 2. Bagaimana penggambaran pesan dakwah dalam film Perempuan Berkalung Sorban yang berkaitan dengan jender?. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti. Scene yang penulis teliti adalah scene yang mengandung unsur kesetaraan jender dalam film Perempuan Berkalung Sorban.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan jender dalam film Perempuan Berkalung Sorban ditunjukkan dalam dua bidang, yaitu bidang domestik dan publik. Bidang domestik meliputi hak dan kewajiban suami istri, kekerasan dalam rumah tangga, subordinasi, dan marginalisasi perempuan. Sedangkan dalam bidang politik meliputi hak dalam bidang pendidikan dan berpolitik. Dalih agama

selalu dijadikan pembenaran atas kondisi yang memasung Anisa dan kaumnya. Film Perempuan Berkalung Sorban ini menginspirasi bagaimana perempuan selayaknya diperlakukan terutama dalam kehidupan rumah tangga. Perempuan juga bebas berpendapat dan bertindak tetapi tetap dalam koridor agama. Di film ini juga ditunjukkan bahwa agama bukanlah doktrin semata, yang membuat derajat perempuan dan laki-laki cukup mencolok grafik perbedaannya.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Nila Ulfatun Nazikah (2012) Fakultas Dakwah. “ *Persepsi Kiai Muhammad Ulin Nuha AL-Hafidz Tentang Isu-isu Jender dalam Kitab Uqudullujain*”. Dalam permasalahan skripsi tersebut adalah Apa isi kitab *Uqudullujain* karya Syekh Muhammad bin Umar nawawi, serta bagaimana Kiai Ulin Nuha Al-Hafidz tentang isu-isu jender yang ada dalam Kitab *Uqudullujain* dan untuk mengetahui persepsi Kiai Ulin Nuha tentang isu-isu jender dalam perspektif dakwah.

Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode analisis jender.

Hasil skripsi ini menunjukan bahwa isu-isu jender dalam Kitab '*Uqudullujain* akan mempengaruhi pembacanya, dan mengetahui adanya sensitifitas jender dari penjelasan pembaca Kitab '*Uqudullujain*. Karena di dalam Kitab '*Uqudullujain* berisi mengenai

kewajiban dan hak suami istri atau relasi dalam kehidupan suami istri. Persepsi Kiai Muhammad Ulin Nuha Al-Hafidz tentang isu-isu jender dengan perspektif dakwah adalah sesuai dengan tujuan utama dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT.

Ketiga, Skripsi yang ditulis Kusumawati (2000) yang membahas *“Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam di Pondok Pesantren Nurul Ummah,”* Kotagede, Yogyakarta. Permasalahan penulis ini menemukan perbedaan penafsiran yang terjadi antara para kiai pengasuh pondok pesantren di satu sisi dengan nyai dan santri di sisi yang lain mengenai konsep Islam terhadap relasi laki-laki dan perempuan. Kusumawati melihat bahwa meskipun masing-masing pihak berangkat dari dua sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan hadist, namun mereka berbeda dalam memandang dan menyimpulkan. Para kiai pengasuh pondok pesantren mendasarkan penjelasan mereka pada teks Al-Qur'an dan hadist, sementara para nyai lebih mengandalkan interpretasi mereka dengan mempertimbangkan pengalaman pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai tugas-tugas pokok perempuan. Salah satu hasil temuan penulisnya yang paling penting adalah bahwa konsep kesetaraan gender yang diberlakukan di Pesantren Nurul Ummah justru mengukuhkan pembagian kerja tradisional antara laki-laki dengan perempuan.

Keempat, Skripsi yang ditulis Hikmatul Ulya (2010). judul skripsinya “*Aanalisis Terhadap Pemikiran Maulana Muhmmad Ali Tentang Konsep Pernikahan Dalam Perspektif Kesetaraan Jender*”. Sebagai perumusan masalah yaitu bagaimana pemikiran Maulana Muhammad Ali terhadap konsep pernikahan? Bagaimana pemikiran Maulana Muhammad Ali terhadap konsep pernikahan dalam perspektif kesetaraan gender?. Penulisnya menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primernya yaitu karya Maulana Muhammad Ali yang berjudul: *The Religion of Islam* sedangkan sumber data sekundernya yaitu literatur lainnya yang relevan dengan judul di atas. Dalam pengumpulan data ini penulisnya menggunakan teknik dokumentasi atau studi dokumenter dan dianalisis dengan analisis data kualitatif.

Hasilnya menunjukkan bahwa pemikiran Maulana Muhammad Ali terhadap konsep pernikahan yaitu konsepnya tampak mengandung semangat kesetaraan gender. Pemikiran Maulana Muhammad Ali yang menempatkan suami istri dalam kesetaraan adalah sesuai dengan konsep perkawinan dalam al-Qur'an dan hadits. Pemikiran Maulana Muhammad Ali terhadap konsep pernikahan dalam perspektif kesetaraan gender terdapat pada masalah konsep: 1) kedudukan wanita sebagai isteri; 2) hubungan timbal balik antara suami isteri; 3) hak suami isteri. Ketiga hal ini cenderung memang sesuai dengan syari'at Islam. Berbeda

dengan masalah *nikah mut'ah* dan *nikah syighar*. Meskipun demikian, *nikah mut'ah* masih ada pro kontra ulama yang tidak membolehkan *nikah mut'ah*, misalnya *jumhur ulama* tidak membolehkan *nikah mut'ah*, sedangkan *syi'ah* membolehkan *nikah mut'ah*. Maulana Muhammad Ali tidak membolehkan pernikahan di bawah umur karena tidak ada satu hadis pun yang menerangkan bolehnya pernikahan di bawah umur yaitu umur sepuluh tahun.

Dari kajian pustaka di atas, perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah, bahwa penelitian sebelumnya belum menelaah secara mendalam bagaimana majalah *Asy Syariah* edisi 66-77/2010-2011 dalam mengulas mengenai Rubrik *Sakinah*, yang dapat memahami diskursus kesetaraan gender. Perlu lebih lanjut dianalisis bagaimana isi tulisan dalam majalah *Asy Syariah* pada *Rubrik Sakinah* maka dari itu penulis menggunakan metode Analisis Wacana (Sara Mills) dimana dalam penelitian ini lebih menitik beratkan kepada perspektif feminisme.

1.6 Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, merupakan penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang yang diamati (Moleong, 2001: 3).

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Riset kepustakaan atau sering disebut juga studi pustaka adalah

serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004: 3). kepustakaan yang dimaksud berupa sejumlah buku, bulletin, jurnal, skripsi, tesis dan lain-lain. Dalam analisis ini, penulis mencoba mengurai makna wacana mengenai Kesetaraan Jender pada Rubrik *Sakinah* dalam majalah *Asy Syariah* yang dilihat dari posisi subjek – objek dan posisi pembaca. Penelitian ini bersifat kualitatif bertujuan untuk meneliti secara kritis konstruksi dan makna berita mengenai Kesetaraan Jender pada Rubrik *Sakinah* dalam majalah *Asy Syariah*.

Dalam penelitian ini, penulis menfokuskan pembahasan mengenai gambaran Kesetaraan Jender yang terjadi pada rubrik *Sakinah* dalam Majalah *Asy Syariah* Edisi 66 – 77 Tahun 2010-2011. Penulis mengumpulkan delapan majalah dari dua belas majalah *Asy Syariah* pada rubrik *Sakinah*, selanjutnya penulis mengambil lima majalah *Asy Syariah* untuk dianalisis yang berkaitan dengan Kesetaraan Jender menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Sara Mills.

Kemudian kelima majalah *Asy Syariah* pada Rubrik *Sakinah* terdapat tulisan yang berkaitan dengan Kesetaraan Jender dari lima majalah tersebut ada enam tulisan yang menurut penulis ada keterkaitannya dengan Kesetaraan Jender. Maka dari itu penulis menganalisis enam tulisan tersebut untuk mewakili analisis konstruksi

majalah *Asy Syariah* pada rubrik *Sakinah* dalam menampilkan tulisan yang berkaitan tentang Kesetaraan Jender.

Spesifikasi penelitian ini menggunakan analisis wacana menurut Sara Mills. Analisis Sara Mills lebih dikenal sebagai perspektif feminis yang mana dalam penelitian ini lebih fokus mengenai feminisme. Titik perhatian dari perspektif wacana feminis digambarkan oleh Sara Mills ini lebih menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan wanita (Eriyanto, 2001: 199), karena penulis ingin mengetahui bagaimana isi dari Rubrik *Sakinah* Majalah *Asy Syariah* serta konstruksi dari Majalah *Asy Syariah* yang berkaitan dengan kesetaraan jender.

b. Definisi Konseptual

Penelitian ini difokuskan pada tulisan yang ada pada rubrik *Sakinah* dalam majalah *Asy Syariah* edisi 66 – 77 tahun 2010 – 2011 yang berkaitan dengan Kesetaraan jender. Oleh Karena itu penulis hanya akan menjelaskan tentang berita atau informasi yang berupa laporan fakta yang aktual. Seperti definisi berita oleh William J. Bleyer, sebagaimana yang dikutip oleh Hafidzoh, ia menatakan bahwa berita adalah sesuatu yang aktual yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena ia dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (Hafidzoh, 2007 : 18).

Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada beita (feature story) mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya

tidak begitu menyajikan informasi yang penting untuk pembacanya. Penulis feature menyajikan suatu pengalaman pembaca yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan humor dari pada pentingnya informasi yang disajikan, yang ada dalam media berbentuk majalah, yaitu Majalah *Asy Syariah* yang akan diteliti. Adapun pemberitaan yang akan diteliti adalah mengenai Kesetaraan Jender, yang akhir-akhir ini sedang marak diperbincangkan berbagai kalangan.

Kesetaraan jender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya sehingga dalam partisipasi tersebut mendapatkan pertahanan dan keamanan dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunannya (Muawanah,2009:18).

Jender adalah atribut yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial budaya. Terciptanya perbedaan dalam struktur setiap aspek kehidupan sosial manusia berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan (Marhumah,2010: 3).

Rubrik, kolom, artikel dan essai sebenarnya hampir sama, akan tetapi dalam penulisan kolom tulisan yang disajikan lebih pendek. Panjang sebuah kolom biasanya hanya separo dari tulisan artikel atau essai (Hakim,2005:47).

c. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai lembar wanita dan keluarga yang ada pada Rubrik *Sakinah* dalam Majalah *Asy Syariah*, yang diimplementasikan dalam kesetaraan gender pada majalah *Asy Syariah*. Dalam hal ini penulis menjadikan majalah *Asy Syariah* edisi 66-77 tahun 2010-2011 pada Rubrik *Sakinah* sebagai sumber data.

Majalah *Asy Syari'ah* pada Rubrik *Sakinah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majalah yang bernafaskan khazanah ilmu-ilmu Islami serta adanya ilmiah di atas sunnah. Majalah ini diterbitkan oleh Oase Media, terbit sebulan sekali, majalah ini bercirikan majalah Islam. Majalah ini berpusatkan di jalan Godean km. 5 Gg Kenangan No. 26b Patran, Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta. Pemimpin redaksinya Al-Ustadz Qomar ZA,Lc.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. (Azwar, 2007: 91) :

1) Data primer

Data primer penelitian ini adalah pada teks Rubrik *Sakinah*, data tersebut penulis ambil dari majalah *Asy Syariah* edisi 66-77 tahun 2010-2011 sebanyak dua belas Majalah yang ada kaitannya dengan Kesetaraan Gender dalam Majalah *Asy Syariah* pada rubrik *Sakinah*.

2) Data sekunder

Data Sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan, seperti buku, internet, dan data-data lain yang menunjang.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dokumen, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 231).

d. Teknik Analisis Data

Analisis data yang penelitian lakukan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, menyusunnya dalam satuan-satuan, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2001: 190).

Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis menggunakan analisis wacana menurut Sara Mills untuk menggambarkan makna isi majalah *Asy Syariah* pada Rubrik *Sakinah* yang berkaitan dengan kesetaraan gender.

Selanjutnya analisis dalam penelitian ini adalah isi rubrik *Sakinah* dalam Majalah *Asy Syariah* yang menggunakan model Sara Mills dalam analisis wacana lebih melihat bagaimana posisi-posisi subjek-objek ditampilkan dalam teks, dan memusatkan perhatiannya melalui posisi pembaca dan penulis.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari majalah *Asy Syariah* dalam Rubrik *Sakinah* sesuai dengan model Sara Mills.

1) Posisi Subjek-Objek

Posisi subjek-objek dalam representasi ini sangat penting karena mengandung muatan ideologis tertentu. Bagaimana satu pihak, kelompok, orang, gagasan, atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana berita yang mempengaruhi pemaknaan ketika diterima khalayak.

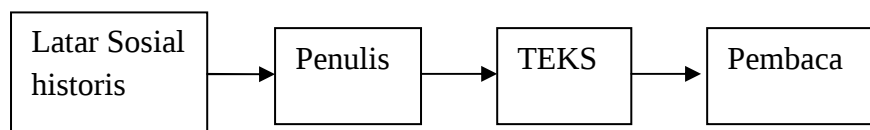
Selanjutnya posisi dari berbagai peristiwa itu ditampilkan dalam teks, supaya diketahui siapa yang menjadi subjek dalam penceritaan dan juga siapa yang menjadi objek dalam penceritaan tersebut akan menentukan bagaimana makna dari isi teks secara menyeluruh pada akhirnya bisa membentuk teks yang hadir di tengah khalayak (Eriyanto, 2001:201).

2) Posisi Pembaca

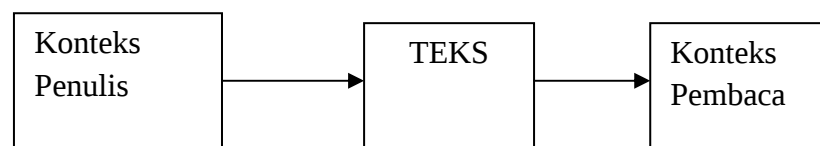
Posisi pembaca ditampilkan dalam teks akan mempermudah suatu hasil kerja sama antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu posisi pembaca di sini bukan semata sebagai pihak yang hanya menerima teks berita tetapi juga ikut andil dalam transaksi sebagaimana akan terlihat dalam teks berita (Eriyanto,2001:203).

Selain itu posisi pembaca bisa menghubungkan antara teks dan penulis, selain itu pembaca dan keberadaan teks didalamnya mempunyai kelebihan, diantaranya : Pertama, melihat teks bukan hanya dari faktor produksi tetapi juga resepsi. Kedua, posisi pembaca juga berperan aktif, karena teks atau berita tersebut ditunjukan secara langsung atau tidak supaya bisa berkomunikasi dengan khalayak.

Gambar 1.6



Gambar : Model konteks tradisional



Gambar :Model konteks dalam analisis wacana (Eriyanto, 2005:2001).

Model Sara Mills ini lebih menggambarkan posisi wanita dalam teks(terutama sastra), selain itu bisa dipakai untuk menganalisis teks berita. Secara umum ada dua hal yang diperhatikan dalam menganalisis isi Majalah *Asy Syariah* dalam Rubrik *Sakinah* Edisi 66-77 Tahun 2010-2011, yaitu :

1. Bagaimana aktor sosial dalam berita tersebut diposisikan dalam pemberitaan. Siapa pihak yang memposisikan sebagai penafsir pemberitaan dalam teks untuk bisa memahami makna peristiwa tersebut dan apa akibatnya.
2. Bagaimana pembaca diposisikan dalam teks. Teks berita di sini sebagai hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Selanjutnya khalyak seperti apa bisa memahami makna teks yang diimajinasikan oleh penulis untuk ditulis (Eriyanto,2001:211).

Gambar 2.6

TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencitra (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai

	kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya, ataukah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok atau orang lain.
Posisi Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya (Eriyanto, 2001: 211)

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan, skripsi ini akan menggunakan sistematika penulisan. Sistematika disini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam pembahasan skripsi ini. sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta tinjauan pustaka. Kemudian kerangka teoritik dan metode penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan pula jenis dan pendekatan sumber data, pengumpulan data dan analisis data

Bab II : Kesetaraan Jender. Bab ini berisi, kesetaraan jender dan kesetaraan jender dari perspektif dakwah yang meliputi pengertian jender, kesetaraan jender dan pandangan Islam tentang jender. kemudian membahas tentang media, majalah sebagai media dakwah.

Bab III : Kesetaraan Jender dalam Majalah *Asy Syariah*. Bab ini berisi gambaran umum media yang diteliti, yaitu Majalah *Asy Syariah* dan data-data kesetaraan jender dalam Rubrik *Sakinah* itu sendiri.

Bab IV : Analisis Kesetaraan Jender pada Rubrik *Sakinah* majalah *Asy Syariah*. Bab ini berisikan analisis penulis terhadap isi kesetaraan jender pada Rubrik *Sakinah* dalam Majalah *Asy Syariah* Edisi 66-77 Tahun 2010-2011.

Bab V : Penutup. Di dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah berlangsung, selain itu juga menyampaikan saran kritiknya serta salam penutup.